

## Pendampingan Pembelajaran Materi Aqidah Akhlak Berbasis ICT Pada Siswa di SDN 1 Sukorejo

Wantini<sup>1</sup>, Rinesti Witasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; wantinimarno@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; rinesti@insuriponorogo.ac.id

### Abstract

*Learning is the process of organizing the environment of students to encourage learning activities. In Islamic Religious Education in elementary schools, the goal is to eliminate bad morals and instill good morals, as al-Ghazali views, to get closer to Allah and achieve happiness in the world and the hereafter. ICT in education is needed to support the learning process to run effectively. Therefore, ICT-Based Aqidah Akhlak Learning at SDN 1 Sukorejo aims to improve students' understanding of commendable morals in an interactive, interesting, and relevant way to their lives. This study uses the Asset-Based Community Development (ABCD) method because it is considered the right approach for this topic. ABCD is a community-based development method that focuses on the active role of the community in overcoming social problems, where they act as drivers of development initiatives in their environment. The preliminary activities in the learning process include several important steps, starting with greeting and leading a joint prayer. Core Activities In this learning, we teach the Aqidah Akhlak material about commendable morals by utilizing ICT-based media. Closing Activities The closing process begins by reviewing all the materials that have been given during the learning session. The results of the study indicate that Aqidah Akhlak Learning at SDN 1 Sukorejo is designed to provide meaningful learning experiences by linking teaching values to real situations faced by students. The use of ICT-based media has proven effective in increasing student interest and motivation.*

### Keywords

Aqidah Akhlak learning, ICT-based learning media, Elementary school students

### Corresponding Author

Wantini

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; Wantini@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejatinya adalah sebuah proses yang melibatkan pengaturan dan pengorganisasian lingkungan sekitar peserta didik agar dapat mendorong mereka dalam kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan pemberian bimbingan atau dukungan kepada peserta didik selama proses belajar. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting, terutama karena setiap peserta didik memiliki tantangan berbeda. Ada peserta didik yang cepat memahami materi pelajaran, sementara yang lain mungkin lebih lambat. Perbedaan-perbedaan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.



Dengan demikian, jika perubahan adalah inti dari belajar, maka pengaturan adalah inti dari pembelajaran.

Menurut Trianto (2009), Pembelajaran adalah kegiatan yang kompleks dan tidak mudah dijelaskan secara menyeluruh. Secara sederhana, pembelajaran bisa dipahami sebagai hasil dari interaksi berkelanjutan antara perkembangan individu dan pengalaman hidupnya. Menurut Trianto, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membimbing peserta didik, yaitu mengarahkan mereka dalam berinteraksi dengan berbagai sumber belajar, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dipahami sebagai proses interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana komunikasi yang terarah berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Di sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah Pendidikan Agama Islam. Menurut pandangan al-Ghazali, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menghapuskan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik pada siswa, agar mereka dapat mendekati diri kepada Allah dan meraih kebahagiaan di dunia serta akhirat (Hamim, 2014). Untuk memperluas pemahaman kita, penting juga untuk meneliti definisi Pendidikan Agama Islam dalam regulasi yang berlaku di Indonesia.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, "Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya" (Kementerian Hukum, 2015).

Dalam suatu pembelajaran media sangat penting dan sangat dibutuhkan siswa dalam belajar, agar siswa tidak merasa jenuh dan agar siswa semangat dalam pembelajaran perlu adanya media-media yang diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya. Media pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dengan media belajar siswa lebih semangat untuk belajar (Prastyana 2016).

Dalam dunia pendidikan, revolusi yang sedang terjadi memiliki dimensi ganda. Dimensi pertama adalah integrasi antara kemampuan otak modern dengan kekuatan informasi dan pengetahuan yang kini dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kombinasi dari internet, komputer, dan web telah menciptakan generasi baru dengan nilai-nilai baru, yang berdampak pada terbentuknya cara baru dalam bergaul, budaya, dan bahkan ekonomi digital. Komunikasi dan akses informasi kini menjadi instan, cepat, dan mudah dipelajari, memungkinkan

aktivitas-aktivitas terkait teknologi, termasuk pendidikan, untuk dilakukan secara bersamaan hanya dengan menggunakan komputer pribadi.

Oleh karena itu, saat ini ICT sangat dibutuhkan dan diperlukan khususnya dalam dunia pendidikan sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan akan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Media ICT dalam pembelajaran saat ini sudah berkembang pesat, karena sejauh ini sudah sangat memadai untuk membekali, memfasilitasi dan memudahkan pekerjaan siswa. Media ICT ini juga sebagai alat interaksi dan bertukar pikiran antara siswa dan guru. Kelebihan menggunakan media ICT dalam proses pembelajaran yaitu mempercepat dan mempermudah kerja siswa, juga dapat mempuat proses pembelajaran menarik dan menyenangkan, karena dengan media ICT ini pembelajaran bisa menggunakan interaksi dengan warna-warna, gambar, video, suara dan sesuatu yang instan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dapat membuat proses pendidikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Peneliti juga ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang sejauh mana peran ICT dalam mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.

Tujuan dari penelitian pendampingan pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis ICT di SDN 1 Sukorejo ini adalah untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak terpuji dan meningkatkan motivasi belajar mereka melalui pendekatan yang interaktif dan menarik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan teknologi ICT dapat mendukung dan memperkaya proses pembelajaran, sehingga hasilnya tidak hanya efektif dalam penyampaian materi, tetapi juga relevan dan berdaya guna dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pendampingan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis ICT Pada Siswa di SDN 1 Sukorejo.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD) karena dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk topik ini. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan bentuk pendampingan terhadap anak sekolah dasar di Desa Sukorejo dengan metode Asset Based Community Driven (ABCD), yaitu sebuah metode yang mengedepankan pengembangan aset yang dimiliki oleh masyarakat sebagai basis utama pengembangan program.

Agar proses pengembangan masyarakat efektif, perlu dimulai dengan membekali mereka dengan pengetahuan tentang kekuatan, potensi, dan sumber daya yang mereka miliki serta cara memanfaatkannya. Dengan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat bertindak dengan percaya diri dan memiliki motivasi untuk terlibat dalam perbaikan dan koreksi secara aktif.

Sekolah adalah sebuah kelompok yang terdiri dari lingkungan abiotik (seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan murid) dan lingkungan biotik (seperti sarana prasarana pendukung, gedung, lokasi, suhu, cuaca, persediaan air, dan sebagainya). Penerapan Pendekatan Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (ABCD) di sekolah dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitarnya serta memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan mengenali kekuatan dan aset yang dimiliki serta menyusun agenda perubahan secara bersama-sama, diharapkan masalah keberlanjutan program peningkatan kualitas hidup dapat diatasi.

Pendampingan Pembelajaran Akidah Akhlak berbasis ICT bagi murid di SDN 1 Sukorejo yang dilaksanakan oleh mahasiswa INSURI PONOROGO. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal agar siswa dapat turut berperan aktif dalam menentukan arah dan agenda perubahan yang diinginkan. Dengan penggunaan media berbasis ICT yang tersedia di sekolah tersebut, proses belajar mengajar diharapkan menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Ketika seluruh warga sekolah sudah menyepakati dan menetapkan agenda perubahan, sekolah akan berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan rencana tersebut, apapun bentuknya. Oleh karena itu, kegiatan KPM ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi, tetapi juga untuk memfasilitasi proses tersebut agar perubahan yang diinginkan dapat tercapai. Perbaikan dan kemajuan hanya dapat diraih ketika setiap individu mampu mengenali potensi terbaik dalam dirinya dan kemudian mengoptimalkan potensi tersebut untuk mewujudkan segala impian yang ingin dicapai.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pendampingan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis ICT Pada Siswa di SDN 1 Sukorejo.**



Sebelum pembelajaran di SDN 1 Sukorejo, seluruh siswa yang hadir, terlebih dahulu mengawali kegiatan dengan berdoa bersama. Doa ini dilakukan dengan penuh khidmat sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan agar segala kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan keberkahan. Doa bersama ini tidak hanya berfungsi sebagai

ritual pembuka, tetapi juga sebagai sarana untuk menenangkan hati dan pikiran, sehingga baik siswa maupun mahasiswa dapat fokus dan siap menjalani proses pembelajaran.

Setelah doa selesai, langkah berikutnya adalah sesi perkenalan antara mahasiswa yang akan mendampingi pembelajaran dengan siswa kelas 6. Perkenalan ini dilakukan secara santai namun penuh makna, di mana mahasiswa memperkenalkan diri mereka satu per satu kepada para siswa. Dalam perkenalan ini, mahasiswa tidak hanya menyebutkan nama dan asal mereka, tetapi juga berbagi sedikit tentang tujuan mereka hadir di kelas tersebut, serta harapan dan tujuan mereka dalam mendampingi proses pembelajaran.

Sesi perkenalan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan yang lebih akrab dan nyaman antara mahasiswa dan siswa. Dengan adanya perkenalan ini, diharapkan siswa merasa lebih dekat dan lebih terbuka terhadap mahasiswa, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hangat dan interaktif. Keakraban yang terjalin ini penting untuk membangun komunikasi yang baik, yang pada akhirnya akan mendukung kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan akrab dengan pendamping mereka, mereka cenderung lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.



#### **Proses Kegiatan Ice Biking**

Setelah sesi perkenalan selesai, langkah selanjutnya sebelum memasuki materi pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan ice breaking. Kegiatan ini dirancang untuk mencairkan suasana dan menghilangkan rasa canggung yang mungkin masih dirasakan oleh siswa setelah perkenalan. Dengan melakukan ice breaking, suasana kelas diharapkan menjadi lebih hidup, di mana siswa dapat merasa lebih rileks dan nyaman. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemecah kebekuan, tetapi juga sebagai cara untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerjasama di antara siswa serta antara siswa dengan mahasiswa yang mendampingi.

Ice breaking biasanya melibatkan permainan atau aktivitas ringan yang menyenangkan, yang bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dan membuat mereka lebih siap secara mental untuk menerima materi pembelajaran. Ketika suasana hati siswa sudah membaik dan semangat mereka mulai terpacu, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Selain itu, dengan adanya ice breaking, siswa diharapkan menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti

seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pelaksanaan ice breaking sebelum memulai materi pelajaran bukan hanya sebagai kegiatan pengisi waktu, tetapi sebagai langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

<p>Kegiatan pendahuluan</p>	<p>Tahap pendahuluan dalam proses pembelajaran meliputi beberapa langkah penting, dimulai dengan memberikan salam dan memimpin doa bersama. Setelah itu, kami menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari tersebut, sehingga siswa memiliki gambaran jelas mengenai apa yang akan mereka pelajari. Selain itu, guru juga memastikan bahwa semua perlengkapan belajar sudah siap, agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.</p> <p>Untuk menarik minat siswa, guru membuka pembelajaran dengan cara yang menarik, yang bisa berupa cerita, pertanyaan pemancing, atau aktivitas singkat yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, kami mengaitkan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dengan materi baru yang akan dibahas, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antar konsep dan merasa lebih siap untuk menerima informasi baru.</p> <p>Selain itu, kami juga membagi siswa ke dalam kelompok belajar berdasarkan tingkatan kelas mereka, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pada tahap pendahuluan ini, guru juga memberikan motivasi kepada siswa, mendorong mereka untuk lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih terlibat aktif dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan</p>
<p>Kegiatan inti</p>	<p>Pada pembelajaran ini, kami mengajarkan materi Aqidah Akhlak tentang akhlak terpuji dengan memanfaatkan media</p>

	<p>berbasis ICT. Penggunaan teknologi ini memungkinkan kami untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji yang diajarkan. Melalui media ICT, kami dapat menampilkan berbagai konten multimedia, seperti video, animasi, dan presentasi visual, yang menggambarkan contoh-contoh nyata dari perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Selain itu, siswa juga diajak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran melalui platform e-learning, di mana mereka dapat mengakses materi, mengikuti kuis interaktif, dan berpartisipasi dalam diskusi online. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran, yang membantu mereka lebih memahami pentingnya menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan mereka. Teknologi ICT juga memungkinkan kami untuk memantau perkembangan siswa secara lebih efektif, memberikan umpan balik yang cepat, dan menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan demikian, pembelajaran akhlak terpuji menjadi lebih efektif, relevan, dan menarik bagi siswa, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter yang kuat dan berintegritas.</p>
Kegiatan penutup	<p>Kegiatan penutup dalam pembelajaran dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua materi yang telah disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Proses penutupan dimulai dengan mereview seluruh materi yang telah diberikan selama sesi pembelajaran. Dalam langkah ini, guru mengajak siswa untuk kembali mengingat poin-poin penting dari pelajaran, mengklarifikasi konsep yang mungkin masih belum jelas, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan.</p>

	<p>Review ini juga bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan pengalaman nyata dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah semua materi direview, pembelajaran ditutup dengan doa bersama, di mana siswa dan guru berdoa untuk memohon berkah dan kemudahan dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Doa ini juga menjadi momen refleksi bagi siswa, agar mereka lebih menyadari pentingnya ilmu yang telah dipelajari dan termotivasi untuk mengamalkannya dengan baik. Dengan demikian, kegiatan penutup tidak hanya sekedar mengakhiri pembelajaran, tetapi juga memberikan penegasan terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dan menguatkan ikatan spiritual antara siswa dan proses pembelajaran.</p> <p style="text-align: center;">40</p>
--	---

Menurut Saypul Bahri dan Aswan Zain (2010) dalam penelitian amilda, pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang tinggi. Nilai edukatif ini tercermin dalam interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa, diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Nana Sudjana (2010) menambahkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang diatur dengan cermat sesuai dengan langkah-langkah tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan efektif, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran bukan hanya tentang penyampaian materi, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar dan berkembang secara optimal.



**Proses Penyampaian Materi**

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi kepada siswa secara jelas dan sistematis. Proses ini dimulai dengan penjelasan mendetail tentang topik yang sedang dipelajari, di mana guru menggunakan berbagai metode dan media untuk memastikan bahwa setiap konsep dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Penjelasan ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga dilengkapi dengan contoh-contoh konkret dan aplikasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Setelah menyampaikan materi, guru tidak langsung beralih ke topik berikutnya, melainkan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur sejauh mana mereka telah memahami materi yang telah diajarkan. Pertanyaan-pertanyaan ini bisa bersifat langsung untuk menguji pemahaman konsep, atau bersifat reflektif untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan pengetahuan mereka sebelumnya. Dengan cara ini, guru dapat mengevaluasi efektivitas penyampaian materi dan melihat area mana yang mungkin perlu mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

Selain itu, proses tanya jawab ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, membuat mereka lebih berpartisipasi dan merasa memiliki dalam proses belajar. Dengan menggabungkan penjelasan materi yang komprehensif dan sesi tanya jawab yang interaktif, guru tidak hanya memastikan bahwa siswa memahami materi, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi pengetahuan tersebut dengan lebih baik.

Setelah materi disampaikan, beberapa siswa diberikan beberapa pertanyaan dan sebagian besar dari mereka mampu menjawab dengan baik. Ini menunjukkan bahwa mereka telah memahami materi dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini mencerminkan efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan kegiatan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Keterampilan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam mengakhiri kegiatan interaksi pembelajaran. Menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, serta mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, kami memanfaatkan teknologi berbasis ICT dengan menggunakan PowerPoint (PPT) sebagai alat bantu utama untuk memaparkan materi secara visual dan terstruktur. Selain itu, kami juga menampilkan video animasi pendek yang menggambarkan nilai-nilai akhlak terpuji. Penggunaan video animasi ini dirancang untuk menarik perhatian siswa dan membuat konsep akhlak yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami melalui ilustrasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Awalnya, banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, mungkin karena mereka menganggap materi ini sulit atau kurang menarik jika disampaikan dengan metode konvensional. Namun, setelah media ICT diperkenalkan, terjadi perubahan yang signifikan dalam sikap dan keterlibatan mereka. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang disampaikan.

Media ICT ini bukan hanya sekadar alat bantu visual, tetapi juga berfungsi sebagai motivator yang efektif. Dengan visual yang menarik, animasi yang menghibur, dan penyajian materi yang interaktif, siswa merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar. Mereka tidak hanya duduk pasif mendengarkan, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kemauan belajar mereka meningkat secara signifikan, dan mereka lebih terdorong untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penerapan media ICT dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini terbukti berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif, sekaligus membangkitkan semangat belajar siswa yang sebelumnya kurang tertarik. Ini menunjukkan betapa pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa di era digital ini.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan Pembelajaran di SDN 1 Sukorejo dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa, khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan memadukan pendekatan tradisional dan modern, pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan karakter siswa melalui nilai-nilai yang diajarkan. Guru memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, memahami materi dengan baik, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan penutupan yang melibatkan review materi dan doa bersama juga menunjukkan betapa pentingnya integrasi antara pemahaman akademik dan nilai-nilai spiritual dalam proses belajar-mengajar di sekolah ini.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di SDN 1 Sukorejo menekankan pada pengajaran nilai-nilai akhlak terpuji, seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Materi ini diajarkan tidak hanya untuk memperkaya pengetahuan siswa tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan mulia. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih bermoral, menghormati orang lain, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Pembelajaran Aqidah Akhlak di sini juga memperhatikan relevansi antara nilai-nilai yang diajarkan dengan situasi dan tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik nyata.

Penggunaan media berbasis ICT dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDN 1 Sukorejo telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa. Teknologi seperti PowerPoint dan video animasi digunakan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menjadikannya lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan visual yang menarik dan konten yang relevan, siswa menjadi lebih terlibat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan ICT dalam pembelajaran ini menunjukkan bagaimana inovasi teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung pendidikan, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai penting seperti akhlak terpuji, kepada generasi muda.

### **Saran**

Agar dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis ICT, guru perlu mengikuti pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan teknologi. Selanjutnya, mereka harus mengenali dan memanfaatkan berbagai sumber daya ICT, serta merancang rencana pelajaran yang menggabungkan teknologi dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru juga bisa mendorong kolaborasi siswa melalui alat digital, menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, serta memberikan umpan balik yang cepat dan tepat. Penting juga bagi guru untuk memastikan keamanan digital siswa dan terus mengevaluasi efektivitas penerapan ICT dalam pembelajaran.

### **REFERENSI**

- Anisa Nidaur Rohmah, Belajar dan Pembelajaran, STIT Al- Fattah Siman Lamongan: Vol.09, No.02, Oktober, 2017, Hal 193-210.
- Mohk. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim, Vol.17 No. 2019.
- Misnatun, *Aplikasi Media Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak*. Jurnal Sustainable, Vol 06. No 01. 2023. Hal 85.
- Amilda, *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru, Prodi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri Km 3,5 Palembang, Indonesia*
- Eka Supriatna dan Muhammad Arif Wahyu Purnomo, *Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMAN Se- Kota PONTIANAK* , Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 11, Nomor 1, April 2015
- Salahuddin Nadhir, 2015, panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

